

Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Kaya Manfaat dari Daun Kelor di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan

Training on Making Face Masks Rich in Benefits From Moringa Leaves in Puasana Village North Moramo District South Konawe Regency

Dian Rahmaniari Trisnaputri, Mus Ifaya*, Rina Andriani, Nur Herlina Nasir, Syawal Abdurrahman

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.296

Informasi artikel:

Submitted: 15 Oktober 2023

Accepted: 15 November 2023

*Penulis Korespondensi :

Mus Ifaya

Program Studi Farmasi,
Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Mandala Waluya

E-mail:

ifhifhifayah@gmail.com

No. Hp : 082293921736

Cara Sitasi:

Trisnaputri, D. R., Ifaya, M.,
Andriani, R., Nasir, N. H., &
Abdurrahman, S. (2023).

Pelatihan Pembuatan Masker
Wajah Kaya Manfaat dari Daun
Kelor di Desa Puasana
Kecamatan Moramo Utara
Kabupaten Konawe Selatan.

*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 4(2), 470-474.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.296>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan Pelatihan dan pemberian edukasi pemanfaatan daun kelor sebagai kosmetik kepada masyarakat di Desa Puasana Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe selatan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dan kader PKK di Desa Puasana dengan koordinasi dari kepala desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang cara memanen daun kelor yang baik sehingga memperoleh kadar metabolit yang maksimal, memberikan edukasi pembuatan pengolahan daun kelor sehingga dapat dibuat menjadi bahan baku kosmetik dan memberikan edukasi cara pembuatan kosmetik dari daun kelor serta memberikan edukasi cara pengemasan produk kosmetik yang dihasilkan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab dan latihan dalam pembuatan masker wajah daun kelor. Pelatihan ini melibatkan mahasiswa yang didampingi oleh tim dosen pendamping dari program studi farmasi dengan peserta. Masyarakat dan Kader PKK. Hasil dari pelatihan pembuatan masker daun kelor yang dilakukan oleh kader PKK di Desa Puasana adalah hasil evaluasi terhadap masker daun kelor yang dibuat peserta pelatihan secara umum termasuk kategori baik dengan rata rata keberhasilan 70%, respon dari Kader PKK terhadap pelaksanaan pelatihan pembuatan masker ini sangat baik dilihat dari antusiasme warga mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Kata Kunci: Masker Wajah, Kelor, Kader PKK, Desa Puasana

ABSTRACT

This community service activity is an activity providing education on the use of Moringa leaves as cosmetics to the community in Puasana Village, Moramo District, South Konawe Regency. This activity was attended by PKK cadres in Puasana Village with coordination from the village head. This service activity aims to provide counseling on how to harvest Moringa leaves properly so as to obtain maximum metabolite levels, provide education on making Moringa leaf processing so that it can be made into cosmetic raw materials and provide education on how to make cosmetics from Moringa leaves and provide education on how to package cosmetic products resulting from. This community service activity method uses lecture methods, demonstrations, question and answer methods and exercises in making Moringa leaf face masks. This training involves students who are accompanied by a team of accompanying lecturers from the pharmacy study program with PKK Cadre participants. The results of the training on making Moringa leaf masks conducted by PKK cadres in Puasana Village were the results of the evaluation of the Moringa leaf masks made by training participants were generally in the good category with an average success rate of 70% and the response from PKK Cadres to the implementation This mask-making training was very good, seen from the enthusiasm of the residents to take part in the activity from start to finish.

Keywords: Face masks, Moringa, PKK Cadres, Puasana Village



PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan komoditi yang tidak lepas dari kegiatan kita sehari-hari, dimana setiap hari pasti kita menggunakan kosmetik, minimal menggunakan kosmetik untuk kebersihan badan seperti sabun mandi, sampo, pembersih wajah dan sebagainya. Salah satu produk kosmetik yang diminati oleh konsumen adalah kosmetik yang mengandung bahan alam dengan alasan yang beragam seperti lebih nyaman digunakan setiap hari, turut menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi risiko iritasi di kulit. Produk kosmetik herbal, biasanya digunakan dalam produk kosmetik Perawatan kulit wajah, tubuh dan rambut; Perawatan kulit terutama untuk remaja (perawatan kulit berjerawat, pencerah); Pembersih badan dan rambut seperti sabun, sampo; Produk dekoratif seperti bedak; dan Wewangian (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2003).

Masker adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang bermanfaat untuk memberi kelembaban, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, memberi nutrisi dan melembutkan serta mencerahkan warna kulit, membersihkan pori-pori, memberi efek rileks pada otot-otot wajah dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat. Masker memiliki kandungan antara lain mineral, vitamin, minyak esensial atau ekstrak buah, dan terdapat pula kandungan yang bermanfaat untuk mengobati yaitu zat yang dapat menyembuhkan seperti anti bakteri. Masker dapat diaplikasikan atau dioleskan pada kulit wajah kecuali pada alis, bibir dan mata (Muliayan & Suriana, 2013).

Hampir semua wanita menginginkan kulit wajah yang sehat, bersih dan tetap lembab. Kulit yang mengalami kekeringan, kehilangan kesegaran, mengalami pengkerutan dan besisik-sisik yang timbul sebelum saatnya dapat menjadikan kepercayaan diri dan kenyamanan orang berkurang. Hal tersebut perlu segera diatasi dengan segera. Terdapat banyak jenis perawatan untuk kulit baik yang tradisional

atau modern, yang menggunakan bahan alami atau sintetik (non alami), yang mahal maupun yang ekonomis yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi kulit. Hal yang paling penting dalam jenis perawatan yang menggunakan kosmetika adalah harus memenuhi persyaratan mutu, aman, dan bermanfaat (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2003).

Sebagai konsumen sangat penting dalam memilih produk kosmetik yang aman. Karena tidak ada kosmetik yang 100% bebas dari bahan kimia. Sehingga diperlukan alternative dari bahan organik yang bertujuan memberikan nutrisi pada kulit wajah, peredaran atau flek hitam, menghambat penuaan dini tanpa menimbulkan efek samping dari bahan kimia (Azahra & Khasanah, 2011). Salah satu bahan organik alami yang digunakan adalah daun kelor.

Kelor adalah tanaman yang dapat tumbuh secara cepat dan mudah, tentunya tumbuh sepanjang tahun dan berumur panjang. Daun kelor memiliki daun yang kecil-kecil. Namun di balik daun kecilnya itu, kelor memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Tanaman daun kelor mengandung 46 senyawa antioksidan kuat atau senyawa – senyawa dengan karakteristik antioksidan. Senyawa antioksidan ini dapat menetralkan radikal bebas yang merusak sel – sel dalam tubuh. Antioksidan dapat didefinisikan sebagai suatu zat yang dapat menghambat atau memperlambat proses oksidasi. Menurut Krisnadi (2015) juga menyebutkan mengkonsumsi lebih banyak antioksidan membantu tubuh untuk menetralkan radikal bebas berbahaya.

Daun kelor juga memiliki banyak manfaat apabila digunakan untuk perawatan wajah. Maka dari itu daun kelor dapat digunakan untuk membuat masker organik. Daun kelor mengandung berbagai zat kimia yang bermanfaat. Fitokimia dalam kelor adalah tannin, steroid dan triterpenoid, flavonoid, saponin, antarquinon, dan alkaloid semuanya merupakan antioksidan (Isfianti & Pritasari, 2018). Daun kelor juga kaya akan

protein, mineral, β -karoten dan senyawa antioksidan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar masker organik (Leone et al., 2015).

Pohon kelor sangat tersebar luas keberadaannya terutama di Desa Puasana, Sulawesi Tenggara tetapi pemanfaatannya hanya sekedar sebagai sumber sayur sehari-hari bagi masyarakat. Selain itu, informasi/pengetahuan yang masih kurang tentang pemanfaatan kelor sebagai bahan baku kosmetik. Maka hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya pengabdian kepada masyarakat di daerah tersebut. Diharapkan melalui pengabdian ini, kelor bukan hanya dijadikan sebagai bahan makanan tapi juga dibudidayakan sebagai salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai kosmetik alami dan meningkatkan penghasilan masyarakat dalam memproduksi bahan baku kosmetik alami.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 13 Juni 2023 di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan dan pelatihan tentang substansi pembuatan masker yang disertai dengan demonstrasi dan pembagian brosur. Kegiatan ini diikuti oleh Masyarakat dan Kader PKK di Desa Puasana.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi :

1. Memberikan Penyuluhan tentang cara memanen daun kelor yang baik sehingga memperoleh kadar metabolit yang maksimal.
2. Memberikan edukasi pembuatan pengolahan daun kelor sehingga dapat dibuat menjadi bahan baku kosmetik
3. Memberikan edukasi cara pembuatan kosmetik dari daun kelor
4. Memberikan edukasi cara pengemasan produk kosmetik yang dihasilkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lamk) adalah salah satu variasi tanaman yang

banyak tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia. Pemanfaatan sumberdaya kelor di desa Puasana Kec. Moramo Kabupaten Konawe Selatan bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam yang melimpah dan mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai produk herbal kosmetik. Kelor memiliki kandungan yang sangat baik untuk kesehatan kulit sehingga pemanfaatannya harus terus dikembangkan terutama dalam kosmetik mengingat penggunaan kosmetik alami yang sangat tinggi saat ini.

Tahapan program kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu melakukan pretest terlebih selama 15 menit dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang bahan alam yang berkhasiat untuk kecantikan selama 30 menit dan kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan masker kecantikan yang dimulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan dan pengemasan. Durasi pelaksanaan pengabdian ini membutuhkan waktu 2,5-3 jam.

Pada proses ini pertama-tama Memberikan Penyuluhan tentang cara memanen daun kelor yang baik sehingga memperoleh kadar metabolit yang maksimal dengan cara menginformasikan kepada masyarakat cara memanen kelor yang baik dimana Panen dilakukan pada pagi hari dan dipetik tangkai daun yang ke 5 sampai ke 10 dari ujung dahan kelor.



Gambar 2. Penyuluhan kepada Masyarakat

Pada Proses ini warga diberikan edukasi pembuatan pengolahan daun kelor sehingga dapat dibuat menjadi bahan baku kosmetik

dengan cara Daun diambil, kemudian dilakukan sortasi basah dan pencucian dengan air yang mengalir sampai benar-benar bersih. Setelah itu, dilakukan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan dalam suhu kamar sampai benar-benar kering. Kegiatan ini dilakukan dengan cara demonstasi dan memberikan contoh daun kelor yang telah dikeringkan dan yang sudah diserbukkan.



Gambar 3. Daun Kelor yang Telah Dikeringkan dan Diserbukkan

Memberikan edukasi cara pembuatan masker dari daun kelor dilakukan dengan cara demonstrasi membutuhkan waktu kira-kira 30 menit. Penggunaan dalam *sheet mask* dilakukan dengan cara merendam serbuk kelor dengan air matang sebanyak 30 mL kemudian didiamkan 30 menit. Setelah 30 menit kemudian disaring untuk mendapatkan sari dari kelor kemudian sari daun kelor diserapkan dalam *sheet mask* kosong. *Sheet mask* yang mengandung kelor kaya manfaat siap digunakan kemudian memberikan edukasi cara pengemasan produk kosmetik yang dihasilkan dengan pembagian brosur kepada sheet mask kepada masyarakat.



Gambar 4. Brosur Sheet Mask



Gambar 5. Pembagian Brosur sheet mask disertai edukasi produk

Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan mitra dan Kader PKK Desa puasana tentang pengetahuan bahan alam yang bisa digunakan sebagai bahan kosmetik serta membantu kader PKK untuk mendapatkan ketrampilan dalam pembuatan sediaan kosmetik berupa masker. Manfaat lain yang dicapai dari program ini adalah membantu warga untuk mengembangkan usaha/wirausaha. Evaluasi program dapat dilakukan dengan melihat parameter keberhasilan yang meliputi peningkatan pengetahuan mengenai manfaat bahan alam bagi kecantikan dan ketrampilan pembuatan masker melalui pos test yang dilaksanakan selama 15 menit. Final

outcomes yang diharapkan muncul dari program pengabdian masyarakat ini adalah kader pkk memiliki ketrampilan dalam proses pembuatan masker dimulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan hingga pengemasan produk. Selain itu warga binaan juga memiliki bekal pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahan-bahan yang alam yang dimungkinkan bisa bermanfaat bagi kecantikan dan bisa dikembangkan menjadi produk kosmetik sederhana, seperti masker yang nantinya akan bisa dibuat dalam skala home industri. Sehingga bisa menjadi peluang kerja bagi warga Desa Puasana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan informasi cara pemanfaatan kelor yang ada disekitar pekarangan serta cara proses pemanenan yang baik dan benar, tercapainya suatu usaha yang akan bergerak dibidang kosmetik yang memanfaatkan bahan alam local dan mendukung masyarakat dalam pengembangan produk bahan alam local yang akan berkontribusi dalam industri kosmetik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Mandala Waluya yang telah memberi kesempatan bagi kami, tim dosen program Studi S1 Farmasi untuk mendanai kegiatan ini . Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Puasana selaku mitra yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Azahra, & Khasanah, N. (2011). *WASPADA BAHAYA KOSMETIK | Perpustakaan Digital*.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2003). *Keputusan Badan*

Pengawas Obat dan Makanan Republic Indonesia No.HK.00.05.4.1745 Tentang Kosmetik.

- Isfianti, D. E., & Pritasari, O. K. (2018). *PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BUAH JERUK NIPIS (Citrus aurantifolia) DAN DAUN KELOR (Moringa oleifera Lamk) UNTUK PEMBUATAN LULUR TRADISIONAL SEBAGAI ALTERNATIF "GREEN COSMETICS" | Jurnal Tata Rias*.
- Krisnadi, D. (2015). *Kelor, Super Nutrisi*.
- Leone, A., Spada, A., Battezzati, A., Schiraldi, A., Aristil, J., & Bertoli, S. (2015). Cultivation, Genetic, Ethnopharmacology, Phytochemistry and Pharmacology of Moringa oleifera Leaves: An Overview. *International Journal of Molecular Sciences*, 16(6), 12791. <https://doi.org/10.3390/IJMS160612791>
- Muliayan, D., & Suriana, N. (2013). *A-z tentang kosmetik Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY*.